

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan mix methods, yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2011, hlm. 404). Metode eksploratoris sekuensial digunakan untuk mendapatkan informasi atau data kualitatif dan kuantitatif berdasarkan gambaran evaluasi pembelajaran bahasa Jerman di beberapa SMA Negeri di kota Bandung. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif didasarkan pada hasil analisis data kualitatif, dengan bobot utama pada data kualitatif (Creswell dalam Sugiyono, 2011, hlm. 409).

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan model CIPP. Berikut langkah-langkah dalam studi evaluatif berdasarkan uraian Sukmadinata (2010, hlm. 132):

- a. Klarifikasi alasan melakukan evaluasi
- b. Memilih model evaluasi
- c. Mengidentifikasi pihak-pihak terkait
- d. Penentuan komponen yang akan dievaluasi
- e. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi
- f. Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan
- g. Pengumpulan dan analisis data
- h. Pelaporan hasil evaluasi

Dalam hal memilih model evaluasi, studi evaluatif ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

B. Obyek Penelitian

Penelitian ini difokuskan melalui empat komponen evaluasi model CIPP yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut (Jafari & Shahrokhi, 2016; Tiantong & Tongchin, 2013):

1. Konteks: menyelidiki variabel-variabel yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Input: membandingkan masukan atau perlakuan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran.
3. Proses: secara formatif menilai perencanaan, rancangan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Produk: penilaian terhadap kualitas, kebergunaan dan nilai dari pembelajaran.

Untuk penjelasan lebih rinci, berikut uraian masing-masing komponen evaluasi model CIPP. Uraian ini juga dimaksudkan untuk membantu dalam menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.

1. Konteks

Dalam penelitian ini, evaluasi konteks dilakukan untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu “Bagaimana kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman?”. Evaluasi konteks meliputi pengkajian lingkungan program dengan tujuannya yaitu menentukan lingkungan yang sesuai, menggambarkan kondisi lingkungan yang diinginkan dan aktual, fokus pada kebutuhan yang tidak tercapai dan kesempatan yang terlewatkan serta mendiagnosa alasan tidak tercapainya kebutuhan tersebut (Ornstein & Hunkins, dalam Tunç, 2010, hlm. 25). Menurut Warju (2016, hlm. 39), dalam skala besar, evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, aset dan kesempatan untuk membantu menentukan tujuan dan prioritas serta menilai hasil. Sementara dalam skala kecil, evaluasi konteks dilakukan untuk menilai tujuan program pembelajaran. Beberapa penelitian evaluasi yang menggunakan model CIPP mengaitkan evaluasi konteks dengan istilah *settings* atau *educational settings* yang kurang lebih berarti pengaturan (Ulum, 2016; Chun-Fu, 2009; Jafari & Shahrokhi, 2016; Zhang, et al, 2011). Pengaturan yang dimaksud dalam

Raden Ilham Karyawiguna, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian-penelitian tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran, waktu, dan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Maka dari itu, evaluasi konteks dalam penelitian ini akan menilai beberapa indikator berikut:

- Tujuan Pembelajaran
- Materi Pembelajaran
- Waktu

Untuk menilai setiap indikator, peneliti menetapkan standar atau kriteria yang diambil dari beberapa sumber.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Indikator

INDIKATOR	KRITERIA
Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran bahasa menurut Basiran (1999) <ul style="list-style-type: none"> • Kebahasaan • Pemahaman • Penggunaan
Materi Pembelajaran	Area Tema dari Kurikulum Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing (Deutsch als Fremdsprache). <ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan pribadi • Pendidikan, sekolah dan pekerjaan • Kehidupan budaya • Industri, teknik, lingkungan • Kehidupan masyarakat • Wilayah di Jerman dan wilayah berbahasa Jerman lainnya. Struktur kebahasaan: <ul style="list-style-type: none"> • Intonasi • Ortografi (penulisan) • Kosakata • Tata bahasa (Bausch, dkk, 2009).
Waktu	

Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing mengembangkan literasi dan menciptakan syarat untuk kemultibahasaan dan pembelajaran yang abadi, mandiri dan kooperatif. Dalam tindakan kreativitas dengan bahasa Jerman, siswa akan mendapatkan dimensi estetik dari bahasa.

Data tersebut akan diperoleh melalui studi dokumentasi pada dokumen yang menunjang pembelajaran bahasa Jerman, yaitu silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Jerman kurikulum 2013, serta melalui angket yang disebarakan kepada siswa dan wawancara terhadap guru.

2. Input

Evaluasi input dirancang untuk memberikan informasi dan menentukan cara menggunakan sumber untuk mencapai tujuan program. Evaluator menilai kemampuan sekolah melakukan evaluasi. Evaluator mempertimbangkan strategi yang disarankan untuk pencapaian tujuan program dan mengidentifikasi bagaimana strategi yang dipilih tersebut diimplementasikan. Evaluasi ini menilai beberapa aspek tertentu atau komponen tertentu pada perencanaan kurikulum (Ornstein & Hunkins dalam Tunç, 2010, hlm. 25).

Methods used to execute an input evaluation include inventorying and analyzing available human and material resources, proposed budgets and schedules, and recommended solution strategies and procedural designs. (Zhang, et al. 2011, hlm. 65)

Berdasarkan kutipan tersebut, dikatakan bahwa cara untuk melaksanakan evaluasi input adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis beberapa hal, yaitu sumber, yang dapat berupa manusia atau benda; biaya dan jadwal yang diusulkan; dan perancangan strategi atau teknik dan prosedur.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman, evaluasi input menilai pendekatan dan perencanaan pembelajaran, serta sumber dan sumber daya manusia yang terlibat dalam pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi input membantu sekolah atau guru untuk menentukan bagaimana guru merencanakan pembelajaran bahasa Jerman. Secara terperinci, indikator untuk mengevaluasi perencanaan pembelajaran bahasa Jerman melalui evaluasi input ini adalah:

- Guru
- Sumber Belajar

Adapun kriteria untuk menilai indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Indikator Evaluasi Input

INDIKATOR	KRITERIA
Guru	Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Naskah Pembelajaran Bahasa Jerman <ul style="list-style-type: none"> • KI-3 dan KI-4 merupakan kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran (<i>through curriculum</i>) yang akan memberikan pengalaman belajar secara langsung (<i>direct teaching</i>) kepada siswa. • KI-1 dan KI-2 merupakan kompetensi sikap religius dan sikap sosial yang harus dicapai siswa sebagai dampak pengiring (<i>nurturant effects</i>) yang merupakan pengalaman belajar tidak langsung (<i>indirect teaching</i>) • Keempat kompetensi tersebut harus merupakan hasil pembelajaran secara utuh atau terpadu.
Sumber Belajar	Prinsip Pengembangan Sumber Belajar menurut Degeng, dkk (1993) <ul style="list-style-type: none"> • Analisis karakteristik siswa. • Adanya tujuan dan isi instruksional. • Adanya strategi pengorganisasian pembelajaran. • Adanya strategi penyampaian. • Adanya strategi pengelolaan pembelajaran. • Adanya pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Data akan dikumpulkan melalui angket yang disebarakan terhadap siswa, wawancara terhadap guru, serta mengkaji dokumen-dokumen yang menunjang perencanaan pembelajaran bahasa Jerman, seperti RPP yang dirancang oleh guru.

3. Proses

Evaluasi proses menilai penerapan atau pelaksanaan rencana yang membantu seseorang untuk melaksanakan kegiatan dan membantu menilai keberlangsungan program serta menginterpretasikan hasilnya (Chen, Chun-Fu

2009, hlm. 42). Menurut Jafari & Shahrokhi (2016, hlm. 204), fokus utama evaluasi proses adalah pelaksanaan suatu program atau strategi.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman, evaluasi proses menilai implementasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Penilaian ini dapat digunakan oleh sekolah atau guru untuk menentukan bagaimana guru melakukan kegiatan di kelas dan menginterpretasikan hasil serta menilai bagaimana kualitas suatu pembelajaran. Beberapa penelitian mengaitkan evaluasi proses dengan metode pembelajaran dan proses evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran itu sendiri (Ulum, 2016; Chun-Fu, 2009; Jafari & Shahrokhi, 2016; Zhang, et al, 2011). Dlam penelitian ini, evaluasi proses dilakukan untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian ke tiga yaitu “Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman?” dengan indikator sebagai berikut:

- Metode dan Teknik Pembelajaran
- Media Pembelajaran
- Evaluasi Belajar

Adapun kriteria untuk menilai indikator dalam evaluasi proses dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Indikator Evaluasi Proses

INDIKATOR	KRITERIA
Metode atau Teknik Pembelajaran	Pendekatan Saintifik berdasarkan Naskah Pembelajaran Bahasa Jerman (Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah, 2014, hlm. 8) <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena dalam pembelajaran Bahasa Jerman dapat dilakukan melalui melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak, serta mencari informasi. • Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis (<i>critical thinking skill</i>), logis, dan sistematis. Proses menanya dapat dilakukan melalui

Raden Ilham Karyawiguna, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan mencoba bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan kerja ilmiah. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan mencari, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data. Pemanfaatan sumber belajar termasuk mesin komputasi dan otomasi sangat disarankan dalam kegiatan ini. • Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. • Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.
Media Pembelajaran	<p>Prinsip Penggunaan Media oleh Sungkono (2008)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk pembelajaran yang lain. • Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran. • Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media itu tidak akan terjadi. • Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.

	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung. • Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar. • Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multi media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula. • Kebaikan dan kekurangan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya saja. Media yang konkrit ujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.
Evaluasi	<p>Prinsip penilaian berdasarkan Naskah Pembelajaran Bahasa Jerman (Direktorat Pembinaan SMA-Ditjen Pendidikan Menengah, 2014, hlm. 17);</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (<i>apart of, not apart from instruction</i>), • Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (<i>real world problems</i>), bukan masalah dunia sekolah (<i>schoolwork-kind of problems</i>), • Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan criteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, • Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

Adapun dalam melaksanakan evaluasi ini, Zhang, et al. (2011, hlm. 65) menyatakan bahwa:

Process evaluation techniques include on-site observation, participant interviews, rating scales, questionnaires, records analysis, photographic records, case studies of participants, focus groups, self-reflection sessions with staff members, and tracking of expenditures.

Berdasarkan kutipan tersebut, dikatakan bahwa evaluasi proses dapat dilakukan dengan melaksanakan observasi, wawancara, kuesioner, analisis catatan, perekaman, diskusi kelompok, dan melacak pembiayaan. Pada penelitian ini, evaluasi proses akan dilakukan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di kelas, melakukan wawancara terhadap guru bahasa Jerman, dan menyebarkan angket kepada siswa.

4. Produk

Evaluasi produk menjelaskan hasil program, baik yang terencana atau yang tidak terencana. (Stufflebeam, dalam Ulum, 2003, hlm 119). Sehubungan dengan hal tersebut, Gredler (dalam Jafari & Shahrokhi, 2016, hlm. 205) menyatakan bahwa:

Product evaluation, therefore, should determine the extent to which identified needs were met, as well as identify the broad effects of the program. The evaluation should document both intended and unintended effects and negative as well as positive outcomes.

Dalam pembelajaran, evaluasi proses dilakukan membantu guru untuk menilai apakah pembelajaran yang telah dilakukan memberikan perubahan atau tidak (Nicholson, 1989, hlm, 315).

Umumnya, tujuan pembelajaran bahasa asing adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam empat keterampilan bahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Penilaian melalui evaluasi produk dapat membantu sekolah atau guru untuk tetap fokus dalam peningkatan keempat keterampilan bahasa tersebut. Dalam penelitian ini, evaluasi produk dilakukan untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian ke empat, yaitu “Bagaimana hasil pembelajaran bahasa Jerman?” dengan indikator sebagai berikut:

- Evaluasi pembelajaran.
- Hasil belajar.

Adapun kriteria untuk menilai indikator dalam evaluasi produk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Indikator Evaluasi Produk

INDIKATOR	KRITERIA
Evaluasi Pembelajaran	<p>Prinsip Evaluasi Pembelajaran menurut Rubiyanto (2005, hlm. 12):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Totalitas, Keseluruhan atau Komprehensif Evaluasi hasil belajar harus dilakukan untuk menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku peserta didik secara menyeluruh. Artinya, evaluasi mampu mengungkapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. • Prinsip Kesenambungan Evaluasi yang baik dilakukan secara teratur, berkesinambungan dari waktu ke waktu, terencana dan terjadwal. Evaluasi yang demikian akan menggambarkan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. • Prinsip Objektivitas Evaluasi yang baik harus terlepas dari kepentingan subyek. Hasil evaluasi tersebut harus menggambarkan kondisi peserta didik secara obyektif.
Hasil Belajar	<p>Prinsip umum penilaian hasil belajar (Permendikbud No. 104 tahun 2014)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sahih • Objektif • Adil • Terpadu • Terbuka • Holistik dan Berkesinambungan • Sistematis • Akuntabel • Edukatif

Untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan instrumen penelitian, maka dibuat kisi-kisi instrumen penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Jenis Instrumen	Subyek Penelitian
1.	Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman di atur dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Pembelajaran • Waktu • Materi Pembelajaran 	Pedoman Dokumentasi, Pedoman Wawancara	Dokumen pembelajaran (Silabus) Guru,

	kurikulum sekolah?			
2.	Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Jerman?	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Sumber belajar 	Pedoman Wawancara, Angket, Pedoman Observasi	Guru, Siswa
3.	Bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman?	<ul style="list-style-type: none"> • Metode dan teknik pembelajaran. • Evaluasi Belajar 	Pedoman Wawancara, Angket, Pedoman Observasi	Guru, Siswa
4.	Bagaimana hasil pembelajaran bahasa Jerman?	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran. • Hasil belajar 	Pedoman Wawancara, Angket, Pedoman Observasi	Guru, Siswa

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2011, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini merupakan guru bahasa Jerman dan siswa kelas Lintas Minat Bahasa Jerman dan kelas Peminatan Ilmu Budaya dan Bahasa SMA Negeri di Kota Bandung. Berdasarkan penelusuran lapangan, terdapat 20 sekolah di kota Bandung yang memiliki mata pelajaran bahasa Jerman dalam kurikulumnya.

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. Menurut Ali (2011, hlm. 113), teknik penyampelan purposif didasarkan atas pertimbangan peneliti sesuai dengan ciri atau sifat-sifat populasi

yang sudah diketahui sebelumnya. Sugiyono (2014, hlm. 219) menenrangkan bahwa pertimbangan pemilihan sampel menggunakan teknik penyampelan purposif adalah jika subjek dianggap dapat memenuhi apa yang diharapkan untuk penelitian, sehingga tidak memerlukan lagi subjek lain. Maka dari itu, SMA Negeri 7 Bandung dan SMA Negeri 12 Bandung dipilih sebagai sampel penelitian karena dianggap memiliki pengalaman lebih dari sekolah lain dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Jerman yang dapat dibuktikan dengan tingginya nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Jerman dan adanya program kerjasama dengan pemerintah Republik Federasi Jerman.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, yaitu angket, pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan panduan dokumentasi.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian utama dengan menggunakan jenis kuesioner tertutup. Pada jenis kuesioner ini, responden dapat merespon pernyataan dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada angket. Adapun alternatif jawaban dalam angket menggunakan skala model Likert untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Berikut gambaran rentang penilaian skala model Likert pada angket ini:

Tabel 3.2. Rentang Skala Model Likert

	Sangat Kurang Baik (SKB)	Kurang Baik (KB)	Ragu-Ragu (R)	Baik (B)	Sangat Baik (SB)
Nilai	1	2	3	4	5

Rentang penilaian (sangat kurang baik, kurang baik, ragu-ragu, baik dan sangat baik) pada angket ini digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) di kelas Lintas Minat SMA dilihat dari keempat komponen CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*.

Dalam menyusun angket pada penelitian ini, peneliti menempuh beberapa langkah, antara lain: 1) merumuskan tujuan angket, 2) menjabarkan variabel penelitian, 3) merumuskan indikator-indikator, dan 4) menyusun pernyataan angket beserta alternatif jawabannya. Angket ditujukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman). Angket difokuskan dengan membatasinya dengan empat komponen CIPP, yaitu konteks, input, proses dan produk yang masing-masing menjadi variabel penelitian. Adapun variabel dan indikator untuk angket ini dapat dilihat pada lampiran kisi-kisi instrumen.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap narasumber, yaitu dua orang guru mata pelajaran Bahasa Jerman, masing-masing dari SMA Negeri 12 Bandung dan SMA Negeri 7 Bandung. Secara garis besar, wawancara dilakukan berdasarkan pada keempat komponen CIPP terhadap pembelajaran bahasa asing (bahasa Jerman) di masing-masing sekolah. Maka dari itu, pedoman wawancara dibuat untuk membentuk kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan. Adapun pedoman wawancara disusun dengan mengikuti langkah-langkah menurut Arifin (2011, hlm. 158-159):

- a. Merumuskan tujuan wawancara
- b. Membuat kisi-kisi pedoman wawancara
- c. Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan
- d. Melaksanakan wawancara

Dalam pelaksanaannya, digunakan aplikasi perekam suara dalam ponsel, kemudian dibuat transkrip atau salinan hasil rekaman wawancara tersebut untuk diorganisasikan menjadi bahan analisis.

3. Pedoman Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai keadaan objek yang diteliti. Objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar

mengajar di kelas Lintas Minat Bahasa Jerman dengan mengacu pada model evaluasi CIPP, khususnya melalui komponen Proses.

4. Dokumentasi

Pelaksanaan dokumentasi menjadi penunjak dalam pengumpulan data melalui kajian dokumen-dokumen yang mendukung proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Dokumen yang dikaji untuk menunjang penelitian ini mencakup Silabus dan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP).

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara diuji keabsahannya menggunakan triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari narasumber atau informan yang satu dengan lainnya, sehingga diperoleh kebenarannya. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara terhadap tiga guru bahasa Jerman. Kemudian membandingkan setiap jawaban yang diberikan ketiga informan. Setelah itu, dilakukan *member check* untuk memeriksa kembali data hasil wawancara, sehingga data yang akan dianalisis sesuai dengan maksud informan. (Sugiyono, 2014, hlm. 372)

2. Uji Validitas Data Kuantitatif

Validitas data kuantitatif yang diperoleh melalui angket diuji menggunakan Pengujian Validitas Konstruksi dengan analisis faktor. Skor yang didapat dari angket dihitung dengan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Arifin, 2011, hlm. 279) :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah responden

X : Jumlah skor jawaban suatu item

Raden Ilham Karyawiguna, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y : Jumlah skor item keseluruhan

Hasil uji validitas instrumen secara rinci terdapat dalam lampiran. Secara ringkas, hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,448	0,220	Valid
2	0,520	0,220	Valid
3	0,391	0,220	Valid
4	0,626	0,220	Valid
5	0,394	0,220	Valid
6	0,206	0,220	Tidak Valid
7	0,039	0,220	Tidak Valid
8	0,503	0,220	Valid
9	0,427	0,220	Valid
10	0,482	0,220	Valid
11	0,562	0,220	Valid
12	0,623	0,220	Valid
13	0,492	0,220	Valid
14	0,484	0,220	Valid
15	0,473	0,220	Valid
16	0,460	0,220	Valid
17	0,463	0,220	Valid
18	0,310	0,220	Valid
19	0,423	0,220	Valid
20	0,606	0,220	Valid
21	0,529	0,220	Valid
22	0,497	0,220	Valid
23	0,529	0,220	Valid
24	0,392	0,220	Valid
25	0,447	0,220	Valid
26	0,508	0,220	Valid
27	0,322	0,220	Valid
28	0,371	0,220	Valid
29	0,462	0,220	Valid
30	0,472	0,220	Valid
31	0,414	0,220	Valid

Raden Ilham Karyawiguna, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

32	0,458	0,220	Valid
33	0,319	0,220	Valid
34	0,512	0,220	Valid
35	0,483	0,220	Valid
36	0,429	0,220	Valid

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode *internal consistency*, yaitu dengan mencobakan instrumen sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *Cronbach Alpha*. Teknik ini digunakan karena cocok untuk menguji reliabilitas instrumen berupa angket yang memiliki jawaban berupa pilihan (Arikunto, 2006). Secara rinci, hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dalam lampiran. Adapun secara ringkas, hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa nilai r_{tabel} pada DK 77 (n-2) adalah 0,227 sehingga instrumen yang digunakan sudah reliabel karena nilai r_{hitung} lebih dari 0,227, yaitu sebesar 0,882.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Adapun data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi termasuk dalam data kualitatif, sehingga data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman dengan tahapan sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hlm. 246): 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) verifikasi data.

2. Analisis Data Kuantitatif

Hasil yang diperoleh, terutama dari angket, berupa data kuantitatif, sehingga perlu teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulannya. Menurut Darmadi (2011, hlm. 157), cara yang paling cocok untuk menganalisis data angket adalah dengan menunjukkan persentase responden. Agar lebih mudah untuk penyajian atau pelaporan hasil penelitian, butir-butir dikelompokkan berdasarkan masalah yang sama kemudian menghitung persentase berdasarkan kelompok (Gay, 2009, hlm. 185). Butir pernyataan dikelompokkan berdasarkan keempat pertanyaan

penelitian. Analisis dilakukan dengan menjumlahkan skor jawaban, lalu dihitung dalam bentuk persentase melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Skor yang telah dihitung kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.4. Konversi Persentase Rata-rata

Kategori	Interval Skor P
Tidak Baik	1% - 25%
Kurang Baik	26% - 50%
Baik	51% - 75%
Sangat Baik	76% - 100%

Sumber: Ali (1993)